

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN  
RUMAH TANGGA TAHUN 2015 – 2019**

**Allen Samuel L. Rajagukguk**

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Advent Indonesia

[Allen.rajagukguk@yahoo.com](mailto:Allen.rajagukguk@yahoo.com)

**Alfred Doloksaribu**

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Advent Indonesia

[Doloksaribu.alfred@gmail.com](mailto:Doloksaribu.alfred@gmail.com)

**Abstract**

*Every individual or company or business entity is obliged to contribute in the form of taxes to the state aimed at the welfare of the community and the state. In particular, the tax company or business entity is a burden that reduces profits. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of profitability and leverage on tax aggressiveness. The data sources for this research are financial reports from six cosmetic and household sub-sector companies from 2015 to 2019, using purposive sampling. The number of samples used as many as 30 samples. Based on the results of statistical tests, there is a negative influence between profitability and tax aggressiveness. However, for leverage there is no effect on tax aggressiveness. Likewise, there is no effect simultaneously between profitability and leverage on tax aggressiveness.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness

## PENDAHULUAN

Umumnya pendapatan terbesar dari suatu negara datang dari sektor pajak. Dengan terkumpulnya pajak yang didapat dari perputaran perekonomian maka kebutuhan dan kesejahteraan negara tersebut akan terpenuhi. Saat ini, khususnya di masa pandemi covid 19, pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya mendorong masyarakat untuk taat melaporkan dengan jujur dan membayar pajak agar pembangunan semua lini dapat dilaksanakan, bahkan untuk pembiayaan akibat pandemi covid 19 yang sangat besar. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan ke negara, dimana pajak tersebut dialokasikan sebagai beban yang mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk memaksimalkan laba dengan melakukan sesuatu yang legal agar total pajak yang dibayarkan ke negara dapat diminimalkan. Pengurangan baban pajak yang dilakukan secara legal dapat dilakukan dengan tidak melanggar aturan yang telah dibuat negara. Namun, jika pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin mengecil, maka pendapatan negara juga akan berkurang.

Fenomena penghindaran pajak banyak terjadi seperti yang ada di Negara Itali, menurut berita yang disampaikan DDTC News (Jun, 2021), ditemukan aksi penggelapan atau penghindaran pajak lewat *e-Commerse*, baik entitas bisnis maupun perorangan. Berdasarkan investigasi hukum yang telah dilakukan terdapat dugaan pelanggaran regulasi keuangan yaitu pelanggaran hukum pajak. Modus yang dilakukan antara lain pembentukan usaha tetap secara rahasia, manipulasi *transfer pricing*, manipulasi status residen pajak, dan kepelikan modal lintas yurisdiksi secara ilegal. Fenomena lainnya yang disampaikan oleh Dwijugasteadi (Mar, 2018) bahwa ada sebanyak 2000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar pajak penghasilan (PPh) selama sepuluh tahun dengan alasan merugi padahal perusahaan tersebut tetap eksis. Praktik penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan modus *transfer pricing* atau mengalihkan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia kenegara lain. Agrisivitas pajak merupakan bagian dari penghindaran pajak, yang

dilakukan secara legal melalui celah lemahnya peraturan yang telah di amndemenkan negara. Menurut Santoso (2017), agritivitas pajak merupakan lebih mengarah penghindaran pajak dengan tindakan legal agar dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah.

Profitabilitas merupakan suatu pencapaian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan apabila kinerja perusahaan baik. Septiana (2019) menguraikan, profitabilitas merupakan faktor yang harus diperhatikan agar perusahaan tetap bertahan atau eksis, jika profitabilitas rendah maka perusahaan akan sulit menarik investor sari luar untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka sudah pasti pajak yang akan dibayarkan juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono dkk (2019) pada perusahaan manufakturing yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agritivitas pajak.

Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agretivitas pajak. Hansen dan Mowen (2006) menyatakan leverage penggunaan sumber dana pinjaman untuk operasi perusahaan dengan bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dharmayanti (2019) dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agretivitas pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Laporan keuangan yang disiapkan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik akan dapat diketahui profitabilitas perusahaan. Sugiono dan Untung (2008) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen dan efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Menurut Sujarweni (2018), untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dapat dijelaskan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perbandingan laba dari periode sekarang dan sebelumnya.
3. Mengetahui fluktuasi laba tiap tahun.
4. Mendapatkan laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
5. mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Septiana, 2019)

### **Leverage**

Dalam pembiayaan, perusahaan menggunakan modal sendiri dan juga hutang. Khususnya penggunaan hutang, akan semakin ketat dalam pengawasan. Menurut Adisaputra dan Anggarini (2011) untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang disebut dengan leverage. Jika penggunaan hutang terlalu tinggi maka membahayakan kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengendalikan hutang-hutang tersebut dalam pembiayaan perusahaan agar tidak terjebak dalam hutang yang tinggi sehingga sulit untuk melunasi hutang tersebut. Sujarweni (2018) menyatakan leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun pendek dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Riyanto (2008) menyatakan dalam mengelola bisnis khususnya dalam proyek investasi, penggunaan utang agar dapat dikendalikan tidak melebihi aktivitas perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan untuk mendapatkan laba.

### **Agretivitas Pajak**

Kelemahan yang terdapat dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Menurut Zsazya (2019), apabila perusahaan melakukan pengurangan beban pajak secara agresif baik legal (penghindaran

pajak) atau ilegal seperti *tax evasion* berarti perusahaan tersebut melakukan agretivitas pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dengan begitu praktik ini dapat dikategorikan sebagai tindakan pajak agresif. Celah regulasi yang dimanfaatkan adalah Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 yang berbunyi: “Bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) badan”

Pengamat pajak Darussalam (2019) mengatakan ada empat kebocoran penyebab rasio pajak rendah

1. Terkait *shadow economy* alias subjek pajak yang sulit dipajaki. Pemerintah kecolongan dengan mencabut PMK 210/2018 yang mengatur administrasi *e-commerce*. Ekonomi digital menjadi salah satu sektor ekonomi yang sulit didata oleh pemerintah.
2. Kebocoran di level. Kebocoran ini terkait kompetisi tarif pajak. Negara lain seperti Amerika Serikat (AS) saja sudah menurunkan tarif PPh badan dari 35% ke 21%.
3. Terkait dengan aspek globalisasi, titik kebocoran offshore tax evasion. Namun pada kasus ini bisa ditutup dengan *automatic exchange of information* (AEOI). Masalah pada *base erosion and profist shifting* (BEPS) atau menempatkan penghasilan di negara yang memberikan fasilitas pajak rendah.
4. Terkait kebocoran dalam hal pelaporan pajak tidak sesuai dengan data asli. Sehingga ada manipulasi data alias *unreprted and unpaid tax*.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agretivitas Pajak
2. H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Agretivitas Pajak
3. H3: Profitabilita dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Agretivitas Pajak.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dimana data berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. (Sugiono, 2017)

### Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sub sektor kosmetika dan kebutuhan rumah tangga yaitu laporan keuangan tahun 2015-2019. Ada metode pengambilan sampel menggunakan tehnik purpose sampling yaitu dengan kriteria tertentu sebagai berikut

1. Perusahaan yang terdaftar dan aktif di BEI periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan serta memiliki data yang terkait dengan penelitian
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Jumlah perusahaan sub sektor kosmetika dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak tujuh perusahaan. Adapun jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak enam perusahaan yaitu:

**Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Kosmetika dan Rumah Tangga.**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
Ades Waters Indonesia Tbk	ADES
Kino Indonesia Tbk	KINO
Martina Berto Tbk	MBTO
Mustika Ratu Tbk	MRAT
Mandom Indonesia Tbk	TCID
Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Website IDX

### Variabel Penelitian

1. Profitabilitas (X1). Kemampuan perusahaan mendapatkan laba, dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (Return on Asset) untuk mendapatkan Profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Leverage (X2). Perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman dan bunga tetap

$$\text{Leverage DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Agritivitas Pajak (Y). Penurunan kewajiban pajak perusahaan. Agretivitas pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Rodiquez dan Arios 2012)

### Prosedur dan Analisa Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Adapun tehnik analisa data pada penelitian ini menggunakan SPSS 24 untuk uji hipotesis dan uji regersi berganda, demikian juga analisis deskriptif dan uji asumsi klasik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statitik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-,0115	2,1042	,187046	,0856565
DER	30	,01	2,92	,8196	,70831
ETR	30	-,36	2,20	,3010	,0648
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa statistik deskriptif untuk Profitabilitas (ROA) dengan rata-rata 0.187046 dan standar deviasi 0.0856565. Nilai rata-rata untuk Profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga mendapatkan laba 18.7% dari total aktiva. Nilai rata-rata Leverage (DER) adalah 0.8196 dengan standar deviasi 0.70831, mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga debt to equity ratio sebesar 81.86% dari total ekuitas. Sedangkan untuk Agretivitas pajak (ETR) rata-rata sebesar 0,3010 dengan standar deviasi 0.0648 melebihi standar efektif pembayaran pajak

#### Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil olah SPSS dengan uji Kolmogorov Smirnov didapat untuk nilai signifikansi sebesar 0.063 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $0.063 > 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 dan nilai *Tolerance Value* dibawah 0.10. Hasil uji multikolinieritas dari variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) menunjukkan masing-masing nilai VIF sebesar 1,725 dan 1.923. demikian juga untuk nilai *Tolerance Value* untuk kedua variabel dependen masing-masing 0.877 dan 0,834. Hasil ini menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF diatas 10 dan nilai *Tolerance* dibawah 0.10. oleh karena itu maka tidak ada multikolinieritas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser didapatkan nilai signifikansi untuk variabel Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) masing-masing sebesar 0.375 dan 0.536. hasil uji Glejser melebihi level signifikansi yaitu 0.05. demikian juga

berdasarkan gambar Scatter Plot dimana titik-titik menjauhi diagonal nol dan tidak berimpitan, maka disimpulkan variabel-variabel pada penelitian ini terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1.641 sedangkan nilai tabel yaitu 1.5660, maka  $DW > DU$  ( $1.641 > 1,5660$ ). Hasil ini dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Hipotesis**

a. Uji T

**Tabel 3. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,334	,122		2,747	,011
ROA	-,067	,203	-,064	-2,332	,043
DER	-,055	,110	-,097	-,503	,439

a. Dependent Variable: ETR

Hasil Statistik pada Tabel 3 menjelaskan bahwa untuk variabel Profitabilitas (ROA) nilai signifikansi sebesar 0.043 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.043 < 0.05$ ) dan nilai Thitung sebesar -2.332 lebih besar dari nilai Ttabel yaitu 2.05183 ( $-2.332 > 2.05183$ ). hasil pengujian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Agretivitas Pajak (ETR). Hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima. Dengan kata lain jika perusahaan dengan profitabilitas menurun cenderung untuk melakukan agrtivitas pajak yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agrtivitas pajak.

Variabel Leverage (DER) nilai signifikansi adalah 0.439 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.439 > 0.05$ ) dan Thitung sebesar -.503 lebih kecil dari Ttabel sebesar 2.05183 ( $-.503 < 2.05183$ ) yang berarti Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Agretivitas Pajak (ETR). Hipotesis (H2) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan Winarsih dkk (2019) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap

b. Uji F

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,058	2	,029	,167	,847 <sup>b</sup>
Residual	4,733	27	,175		
Total	4,791	29			

a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar 0.847 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.847 > 0.05$ ) dan Fhitung sebesar 0.167 lebih kecil dari Ftabel 2.53 ( $0.167 < 2.53$ ). Hipotesis (H3) pada penelitian ini ditolak, sehingga Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agritivitas Pajak (ETR). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sidik dan Suhono (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agretivitas pajak.

c. Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 <sup>a</sup>	,1764	,162	,41869

a. Predictors: (Constant), DER, ROA  
 b. Dependent Variable: ETR

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 menerangkan bahwa nilai adjusted R Square adalah 0.162 . ini berarti variabel Profitabilitas (ROA) dan variabel Leverage (DER) mampu mempengaruhi Agritivitas Pajak sebesar 16,2% dan selebihnya sebesar 83.8% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkann dalam penelitian ini.

d. Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,334	,122		2,747	,011
ROA	-,067	,203	-,064	-2,332	,043
DER	-,055	,110	-,097	-,503	,439

a. Dependent Variable: ETR

Analisa regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 6, maka persamaan regresi berganda adalah  $ETR = .334 - 0,067ROA - 0,055DER + e$ .

Persamaan tersebut dapat menjelaskan masing-masing variabel independen hubungan dengan Agretivitas Pajak sebagai berikut:

1. Konstanta adalah 0.334 artinya, jika Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) dianggap nol, maka nilai Agretivitas Pajak (ETR) naik sebesar 0.334
2. Koefisien variabel Profitabilitas sebesar -0.067 artinya setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar satu, maka Agretivitas Pajak (ETR) mengalami penurunan sebesar -0.067.
3. Koefisien variabel Leverage (DER) sebesar -0.055 menunjukkan bahwa jika Leverage mengalami peningkatan sebesar satu, maka Agretivitas pajak akan menurun sebesar -0.055.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan mengenai profitabilitas dan leverage terhadap agretivitas pajak, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Agretivitas Pajak
2. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Agretivitas Pajak.
3. Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agretivitas Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, G., dan Angraini, Y. (2011). *Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Darussalam. (2019). *Pengamat Pajak Ada Empat Kebocoran Penyebab Rasio Pajak Rendah*. Kontan.co.id. Diperoleh dari <https://nasional.kontan.co.id/news/pengamat-sebut-ada-empat-kebocoran-penyebab-rasio-pajak-rendah>,
- DDTC News. (Jun, 2021). *Waduh, Ditemukannya Aksi Penggelapan Pajak Lewat E-Commerce*. Diperoleh dari [https://news.ddtc.co.id/waduh-ditemukan-aksi-penggelapan-pajak-lewat-e-commerce-30943?page\\_y=1240](https://news.ddtc.co.id/waduh-ditemukan-aksi-penggelapan-pajak-lewat-e-commerce-30943?page_y=1240).
- Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agravitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Perusahaan LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Simposium Nasional Multi Disiplin. Universitas Muhammadiyah Tangerang diperoleh dari <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2143>.
- Dwijugiateadi (Mar, 2018). 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak selama 10 Tahun. Liputan 6.com. diperoleh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>.
- Hansen dan Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Laksono, A. W., Albertur, S. S., dan Rendika, V. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agravitas Pajak Pada Perusahaan Manufacturing yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017*. JABE. Vol 5. No. 4.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. PPF. Yogyakarta.

- Santoso, M. (2017). *Pemahaman Tax Planning*. Diperoleh dari <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/24310-pemahaman-tax-panning>.
- Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. Pemekasan.
- Septiani, F. (2020). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Agretivitas Pajak: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018*. Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Sidik, P., dan Suhono, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agritivita Pajak*. E-jurnal ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Vol 9. No 11. Diperoleh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/65395>.
- Sugiono, A., dan Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Universitas Atma Jaya.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, W. V. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori , Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press . Yogyakarta.
- Winarsih., Amah, N., dan Sudrajat, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agritivitas Pajak*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi. Fakultas ekonomi dan Bisnis. UNIPMA. Diperoleh dari: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1160/874>.
- Zsazy. (2019). *Agretivitas Pajak, Simak Pemahaman, dan Resikonya*. Diperoleh dari <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak>.